

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, karena kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor kemajuan pendidikan. Jepang adalah Negara yang sangat menghargai pendidikan dari pada kepentingan yang lain. Jepang tidak segan segan mengeluarkan dana yang besar untuk pendidikan, sehingga Jepang bisa menjadi Negara yang terkenal dengan kehebatan sains dan teknologinya.<sup>1</sup>

Pendidikan saat ini menjadi sorotan banyak pihak, baik dari pihak masyarakat maupun para pendidik. Masyarakat dapat dilihat dari semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Sedangkan para pendidik menfokuskan perhatian pada praktek pembelajarannya guna mencapai kualitas prestasi yang dapat dibanggakan.

Pendidikan pada dasarnya bukan suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga terjadi suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan atau perbaikan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, maupun materi-materi pelajaran. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>2</sup>. Jadi dengan adanya perubahan atau perbaikan dalam hal

---

<sup>1</sup> Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematik* (Yogyakarta: Pinus Book Publiser, 2007), 14

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57

metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, maupun materi-materi pelajaran akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).KTSP adalah Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing – masing satuan pendidikan<sup>3</sup>. Diberlakukannya KTSP adalah siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan.

Matematika merupakan *Mother of sains*. Untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, ataupun ilmu lainnya, hal yang harus dilakukan adalah menguasai matematika secara benar. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini tidak terlepas dari adanya campur tangan matematika. Contohnya penggunaan logika matematika sebagai dasar bahasa pemrograman, struktur data, kecerdasan buatan, dll.<sup>4</sup>

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtida'iyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

---

<sup>3</sup> Materi pelatihan, KTSP (MEDP, 2008), 65

<sup>4</sup> Arsyilia09, Peran Matematika, 29 Desember 2012

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut matematika sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar,<sup>6</sup>

Dalam mengajar bukan persoalan menceritakan. Penjelasan dan pemeragaan mental dan kerja siswa sendiri. Yang membuahkan hasil belajar siswa langgeng hanyalah kegiatan belajar siswa aktif. Kondisi di lapangan pembelajaran Pecahan siswa mengalami kesulitan diantaranya dalam menyelesaikan mengubah pecahan. Disisi lain mata pelajaran matematika perlu diberikan untuk membekali peserta didik menggunakan matematika dalam masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang memberikan siswa berkesempatan seluas-luasnya untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan dalam pembelajaran di kelas berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Sedangkan guru berfungsi sebagai

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Bandung: Rosda Karya 2007)*, 69

fasilitator dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sarana untuk membangun pada lingkungan sekitar mereka atau dalam kehidupan nyata.

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan akan didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sekarang ini baru mencapai 44 %, Sehingga perlu diadakan penelitian atas kegagalan prestasi belajar tersebut,. Jika hanya 44 % dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu

sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran dengan pemberian balikan dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran matematika, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran dengan pemberian balikan, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian “ Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dengan Menerapkan Metode Pemberian

Balikan Pada Siswa Kelas VB MI Islamiyah Kedungmegarih Lamongan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan metode pemberian balikan pada mata pelajaran matematika siswa Kelas VB MI Islamiyah Kedungmegarih Lamongan Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah Peningkatan Prestasi Belajar matematika melalui metode pemberian balikan pada siswa Kelas VB MI Islamiyah Kedungmegarih Lamongan Tahun Pelajaran 2012/2013?

## **C. Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan penerapan dan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika, khususnya di kelas VB MI Islamiyah kedungmegarih Lamongan dalam penelitian ini dengan menerapkan metode pembelajaran dengan pemberian balikan. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar matematika dapat meningkat.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang. Diketahui terdapat masalah dalam pembelajaran matematika. Masalah tersebut ialah prestasi belajar siswa dalam mengubah pecahan dalam bentuk desimal atau sebaliknya. siswa Selama ini pembelajaran hanya dilaksanakan terbatas dalam bentuk tes ulang tertulis yang hanya mengukur pemahaman siswa dengan latihan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih rendah dalam

meningkatkan belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih *metode dengan pemberian balikan* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal atau sebaliknya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pembelajaran *metode pemberian balikan* dimana dalam pembelajaran menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran ini siswa berkelompok untuk memecah masalah. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan cara guru memberikan lembar kerja siswa, kemudian siswa mendiskusikannya, bagaimana menyelesaikan mengubah pecahan ke bentuk desimal atau sebaliknya. Setelah itu salah satu siswa maju ke depan mengerjakan secara bergiliran. Sementara, kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau komentar terhadap penghitungan penjumlahan pecahan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok dengan cara hitungan
2. Siswa diberi Lembar Kerja untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya
3. Setelah masing – masing kelompok selesai mengerjakan maka perwakilan kelompok maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya.
4. Setelah itu guru memberikan tugas individu.

Tindakan – tindakan tersebut akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan media yang beragam.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:



1. Prestasi belajar mata pelajaran matematika tentang mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal atau sebaliknya.
2. Pemberian balikan dengan menggunakan simbol(B) atau (S), dan pemberian balikan secara ekspositorik (pemberian balikan secara pemberian informasi guru kepada siswa secara tertulis yang di tuangkan pada lembar jawaban yang salah.
3. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas VB MI Islamiyah Kedungmegaroh Lamongan Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan pebruari semester genap tahun pelajaran 2012/2013.
5. Materi yang disampaikan adalah materi pecahan

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasar atas perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan belajar matematika siswa Kelas VB MI Islamiyah Kedungmegaroh Lamongan Tahun Pelajaran 2012/2013. dengan menggunakan metode pemberian balikan.
2. Untuk meningkatkan Prestasi belajar matematika siswa Kelas VB MI Islamiyah Kedungmegaroh Lamongan Tahun Pelajaran 2012/2013. dengan menggunakan metode pemberian balikan .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan metode *Pemberian balikan* dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan.

## **2. Bagi Siswa**

Dengan menggunakan pembelajaran *Pemberian balikan* siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar matematika sesuai perkembangan berpikirnya. Sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

## **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran *Pemberian balikan* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi ke depannya.

## **G. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Pemberian Balikan**

Pemberian balikan adalah informasi atau pemberitahuan guru kepada siswa baik secara lisan atau tertulis terhadap salah benarnya jawaban siswa dari hasil dalam mengerjakan tes atau latihan setelah selesai mengikuti program pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dengan tujuan agar siswa terangsang atau termotivasi untuk berusaha merespon mencari pembetulan.

### **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah ia melalui suatu proses belajar yang berwujud angka simbol-simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu.

#### **H. Indikator Kinerja**

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dikatakan berhasil apabila memenuhi Kriteria berikut :

1. Apabila hasil belajar siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
2. Apabila Aktifitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu  $\geq 80\%$
3. Apabila kemampuan guru dalam mengola pembelajaran memenuhi criteria yang ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ .